

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sistem informasi dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi jika didesain menjadi sistem informasi yang efektif (Radityo dan Zulaikha, 2007). Proses desain sistem informasi diharapkan dapat berfungsi secara efektif. Keefektifan ini juga menandakan bahwa pengembangan sistem informasi tersebut sukses. Namun demikian, pengukuran atau penilaian kualitas suatu sistem informasi yang efektif sulit dilakukan secara langsung seperti pengukuran biaya-manfaat (Laudon dan Laudon, 2000). Kesulitan penilaian kesuksesan dan keefektifan sistem informasi secara langsung mendorong banyak peneliti mengembangkan model untuk menilai kesuksesan sistem informasi. Model kesuksesan sistem informasi berguna untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesuksesan suatu sistem informasi. Sudah terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang faktor-faktor yang menyebabkan kesuksesan penerapan sistem informasi. Salah satu model kesuksesan sistem informasi yang terkenal yaitu model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean (1992). Dalam modelnya DeLone dan McLean (1992) mengemukakan bahwa kesuksesan sistem informasi dapat direpresentasikan oleh 6 dimensi. Pertama, dimensi kualitas dari sistem informasi (*system quality*). Kedua, kualitas output dari sistem informasi (*information quality*). Ketiga, konsumsi terhadap output (*use*). Keempat, respon atau kepuasan pengguna terhadap sistem informasi (*user satisfaction*). Kelima, pengaruh sistem informasi terhadap kebiasaan pengguna (*individual impact*). Keenam, pengaruhnya terhadap kinerja organisasi (*organisational impact*).

Setelah munculnya model DeLone dan McLean (1992) cukup banyak peneliti yang tertarik untuk menguji dan melakukan spesifikasi ulang model DeLone dan McLean (1992), diberbagai bidang dan objek penelitian. Salah satu peneliti adalah Gable, Sedera, & Chan, model yang dikemukakan oleh Gable *et. al* (2003) adalah model yang diadopsi dari model DeLone dan McLean (1992). Model yang dikemukakan oleh Gable *et al.* (2003) termasuk dalam model rinci dan lengkap, karena dalam modelnya Gable *et al.* (2003) juga menjelaskan kriteria-kriteria yang terdapat dalam

masing-masing dimensi. Penelitian Gable *et al.* (2003) dilakukan dengan 2 tahap yaitu *exploratory survey (model building)* dan *confirmatory survey (testing validity model)* sehingga menghasilkan model kesuksesan yang baru yaitu model *a priori* sistem informasi dengan 5 variabel dan 42 kriteria. Model Gable *et al.* kemudian dilakukan validasi lagi pada tahun 2008 dan menghasilkan model baru yang valid yaitu, model *a priori* sistem informasi dengan 4 dimensi (*system quality, information quality, organizational impact dan organizational impact*) dan 37 kriteria (Gable *et al.*, 2008). Model kesuksesan pada penelitian Gable *et al.* (2008) ini lebih mencerminkan kesuksesan ditingkat organisasi dan merupakan penelitian model kesuksesan yang terbaru dan rinci.

Berdasarkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai penerapan model kesuksesan, kebanyakan penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan besar yang telah menerapkan sistem informasi canggih, sedangkan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) masih jarang. Penelitian mengenai penerapan model kesuksesan di UMKM banyak dilakukan di luar negeri pada UMKM yang telah menerapkan sistem informasi berbasis komputer, seperti Australia, Kenya, Malaysia, India, Nigeria, dan Inggris. Sedangkan pada UMKM di Indonesia terkhususnya pada UMKM di Yogyakarta yang sistem informasinya masih manual masih belum ada. Penelitian ini menggunakan objek penelitian UMKM kerajinan kulit di Yogyakarta untuk mengetahui sistem informasi yang ada ditempatnya saat ini. Survei pendahuluan telah dilakukan oleh penulis pada 4 UMKM kerajinan kulit yang ada di Yogyakarta. Berdasarkan survei pendahuluan, saat ini sistem informasi yang dijalankan oleh 4 UMKM tersebut masih manual seperti pencatatan pesanan dan keuangan pada buku dan nota. Penggunaan komputer hanya terdapat pada 1 UMKM, tetapi hanya sebatas penggunaan dalam perhitungan keuangan saja. Menurut pemilik UMKM kerajinan kulit yang dilakukan survei pendahuluan, sistem informasi yang ada di tempatnya saat ini, digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pelanggan, tanpa adanya sistem informasi sangatlah sulit bagi UMKMnya untuk menjalankan proses bisnis. Meskipun saat ini sistem informasi di UMKM masih manual tetapi menurut pemilik sistem informasi yang ada ditempatnya sudah cukup baik dan efektif dalam menjalankan proses bisnisnya. Untuk memastikan apakah sistem informasi telah berjalan dengan baik dan efektif,

dibutuhkan adanya suatu alat ukur seperti model kesuksesan sistem informasi (DeLone dan McLean, 1992). Saat ini masih belum terdapat model kesuksesan sistem informasi untuk mengukur suatu kesuksesan sistem informasi di UMKM kerajinan kulit Yogyakarta. Oleh karena sistem informasi penting bagi UMKM kerajinan kulit dan belum adanya model kesuksesan sistem informasi yang dapat digunakan untuk mengukur kesuksesan sistem informasi yang ada pada UMKM kerajinan kulit saat ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah membangun suatu model kesuksesan sistem informasi yang ada di UMKM kerajinan kulit Yogyakarta.

Pada penelitian sekarang ini dilakukan pembangunan model kesuksesan sistem informasi di UMKM kerajinan kulit di Yogyakarta, berdasarkan adaptasi dari model kesuksesan yang dikemukakan oleh Gable *et al.* (2008). Hasil dari model kesuksesan sistem informasi yang didapatkan pada penelitian kemudian digunakan sebagai bahan uji untuk mengetahui kriteria kesuksesan yang paling berpengaruh terhadap kesuksesan sistem informasi. Kriteria kesuksesan sistem informasi yang paling berpengaruh ini nantinya dapat digunakan sebagai acuan untuk mengoptimalkan sistem informasi yang ada di UMKM kerajinan kulit saat ini. Diharapkan dengan adanya pengoptimalan sistem informasi maka dapat meningkatkan kepuasan pelanggan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana membangun model kesuksesan sistem informasi di UMKM kerajinan kulit dengan adaptasi dari model Gable *et al.*, dan bagaimana hubungan antar kriteria dalam model kesuksesan sistem informasi di UMKM kerajinan kulit Yogyakarta.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan juga rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi kriteria pembangun model kesuksesan sistem informasi yang ada pada UMKM kerajinan kulit di Yogyakarta berdasarkan adaptasi dari model Gable *et al.*

- b. Membangun model kesuksesan sistem informasi di UMKM Kerajinan kulit,
- c. Membuat hubungan antar kriteria kesuksesan sistem informasi dengan menggunakan metode *Interpretative Structural Modeling* untuk mengetahui kriteria paling berpengaruh terhadap kesuksesan sistem informasi

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Penelitian dilakukan pada 4 UMKM Kerajinan Kulit di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu pada kerajinan kulit LLX Design, Kerajinan Kulit Astro Sembada, Kerajinan Kulit Elita, dan Kerajinan Kulit Raja Craft.
- b. Penelitian dilakukan dengan menggunakan model acuan yang dibuat oleh Gable *et al.* (2008).
- c. Periode pengambilan data selama 4 bulan, yaitu bulan oktober 2014 sampai dengan bulan februari 2015.